

## BAB II

### LANDASAN TEORETIS, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

#### A. Landasan Teoretis

##### 1. Strategi Model Pembelajaran *Fishbowl*

###### a. Strategi Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial yang mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Joyce dan Weil mengemukakan bahwa model pembelajaran merupakan:

Deskripsi dari lingkungan belajar yang menggambarkan perencanaan kurikulum, kursus-kursus, rancangan unit pembelajaran, perlengkapan belajar, buku-buku pelajaran, program multimedia, dan bantuan belajar melalui program komputer. Hakikat mengajar menurut Joyce dan Weil merupakan membantu pelajar (*peserta didik*) memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai-nilai, cara berfikir dan belajar bagaimana cara belajar.<sup>1</sup>

Melihat dari kedua pendapat di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu model rencana mengajar yang memperlihatkan model

---

<sup>1</sup>Indrawati & Wanwan Setiawan. *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. (Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PPPPTK IPA). 2009). 27

pembelajaran tertentu, disamping itu pula model pembelajaran bisa diartikan sebagai pola-pola tertentu dalam kegiatan pembelajaran yang merupakan kombinasi yang tersusun dari bagian atau komponen untuk mencapai tujuan pembelajaran yang terdiri dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan atau prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan definisi di atas, model pembelajaran perlu digunakan dalam pembelajaran agar pembelajaran berjalan dengan baik. Hal ini ditegaskan oleh Afandi, dkk yang menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran di dalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran.<sup>2</sup>

Strategi menurut Kemp adalah:

Suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat Kempt, Dick and Carey juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik atau siswa.<sup>3</sup> Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal inilah yang terjadi ketika seseorang

---

<sup>2</sup>Afandi, dkk. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. (Semarang: UNISSULA Press. 2013). 15

<sup>3</sup>Rusman. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Edisi ke-2*, (Bandung: PT. Rajagrafindo Persada. Mei 2012). 132

sedang belajar, dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang.<sup>4</sup>

Dari pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Model pula dapat dipahami juga sebagai gambaran tentang keadaan sesungguhnya. Model pembelajaran juga dapat dipahami sebagai konsep yang melukiskan prosedur yang sistematis dan terencana dalam mengorganisasikan proses pembelajaran peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.

Sebuah model pembelajaran terkait dengan teori pembelajaran tertentu. Berdasarkan teori tersebut dikembangkan tahapan pembelajaran, *system social*, prinsip reaksi, dan system pendukung untuk membantu peserta didik dalam membangun/mengonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan sumber belajar. Model pembelajaran memiliki sistem sosial, sistem reaksi, sistem pendukung dan dampak.<sup>5</sup>

Soekamto, mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah:

Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman

---

<sup>4</sup>Miftahul Huda. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014). 2

<sup>5</sup>Ridwan Abdullah Sani. *Inovasi Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara.2014). Cet. Ke-II. 97

bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.<sup>6</sup>

#### b. Fungsi Model Pembelajaran

Model mengajar adalah *blue print* mengajar yang direkayasa sedemikian rupa untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dalam pengajaran.<sup>7</sup>

Menurut Sagala dalam Indrawati dan Setiawan model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan belajar mengajar. Berdasarkan pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran penting digunakan dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran berlangsung dengan baik.<sup>8</sup>

#### c. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Sebagai contoh, model penelitian kelompok disusun oleh Herbert Thelen dan berdasarkan teori John Dewey. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
- 2) Mempunyai misi dan tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.

---

<sup>6</sup>Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif "Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)"*. (Surabaya: Kencana. 2009). 22

<sup>7</sup>Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 1995). Cet.-I. 190

<sup>8</sup>Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 1995). Cet.-I. 190

- 3) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model *synectic* dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.
- 4) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan:
  - a) Urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*)
  - b) Adanya prinsip-prinsip reaksi
  - c) Sistem social dan
  - d) Sistem pendukung.

Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.

- 5) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi :
  - a) Dampak pembelajaran, yaitu minat belajar yang dapat diukur.
  - b) Dampak pengiring, yaitu minat belajar jangka panjang.
- 6) Membuat persiapan mengajar (*desain intruksional*) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.<sup>9</sup>

#### d. Pengertian Model Pengajaran *Fishbowl*

Pembelajaran *fishbowl* disebutkan juga dengan diskusi pada ruang terbuka. Langkah awal dari pembelajaran *fishbowl* adalah guru memerintahkan siswa untuk membentuk tempat duduk diatur merupakan setengah lingkaran dengan dua atau tiga kursi kosong menghadap peserta diskusi, seolah-olah mereka melihat ikan yang berada pada sebuah

---

<sup>9</sup>Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 1995). Cet.-I. 136

mangkuk (*fishbowl*). Selama kelompok diskusi berdiskusi, kelompok pendengar yang ingin menyumbangkan pikiran dapat duduk dikursi kosong apabila ketua diskusi mempersilahkan berbicara maka ia langsung berbicara, dan meninggalkan diskusi setelah selesai berbicara.<sup>10</sup>

e. Tujuan Strategi Pembelajaran *Fishbowl*

- 1) Dapat merangsang kemampuan berfikir siswa
- 2) Membantu siswa dalam belajar
- 3) Mengarahkan siswa pada tingkat interaksi belajar yang mandiri meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dari kemampuan berpikir tingkat rendah ke tingkat yang lebih tinggi lagi
- 4) Membantu siswa dalam mencapai tujuan pelajaran yang sedang dipelajari.<sup>11</sup>

f. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran *Fishbowl*

Kelebihan:

- 1) Dapat memperluas pemikiran siswa yang berguna dalam menghadapi masalah kehidupan.
- 2) Dapat membina siswa dengan kebiasaan menerapkan. Pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari secara terpadu.
- 3) Mengembangkan aktivitas, kreativitas dalam mengungkapkan pendapat

---

<sup>10</sup>Warsono, Hariyanto. *Pembelajaran Aktif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014). 43

<sup>11</sup>Hasibuan, Moedjiono. *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2009). 62

Kekurangan:

- 1) Pemilihan topik yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa, cukup fasilitas dan sumber-sumber belajar yang diperlukan bukanlah merupakan pekerjaan yang mudah
- 2) Bahan pelajaran sering menjadi luas sehingga dapat mengamburkan pokok yang dibahas.<sup>12</sup>

g. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran *Fishbowl*

- 1) Buat tiga pertanyaan untuk diskusi yang relevan dengan materi pelajaran anda.
- 2) Aturlah kursi dengan sebuah konfigurasi *fishbowl* (*dua lingkungan konsentrasi*) suruhlah para peserta didik tidak menyebut atau menghitung dengan 1, 2 dan 3. Mintalah para anggota kelompok 1 menempati tempat-tempat duduk lingkaran diskusi dan mintalah anggota-anggota kelompok 2 dan 3 duduk ditempat yang melingkar yang ada diluar gedung. Ajukan pertanyaan pertama anda untuk didiskusikan. Sedangkan sampai 10 menit untuk diskusi. Ajaklah seorang peserta didik memfasilitasi diskusi tersebut atau bertindak sebagai fasilitator sendiri.
- 3) Kemudian, ajaklah para anggota kelompok 2 duduk dilingkaran dalam, dengan mengganti anggota-anggota kelompok 1 yang sekarang duduk dilingkaran luar. Mintalah para anggota kelompok 2 jika ia akan membuat beberapa

---

<sup>12</sup>Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013). 84

komentar singkat tentang diskusi pertama tersebut, dan kemudian membahas diskusi topik kedua.

- 4) Ketika ketiga pertanyaan telah dibahas, gabung kembali kelas seperti sebuah kelompok diskusi minta mereka catatan refleksi seluruh diskusi.<sup>13</sup>
- 5) Langkah Penutup
  - a) Membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil belajar.
  - b) Mereviu jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya

## 2. Teori Minat Belajar

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh, minat pada dasarnya adalah penerimaan akan ada suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Mengembangkan minat pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu, proses ini menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan akan kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan

---

<sup>13</sup>Mel Silberman, *Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Insan Madani, 1996), 132-133



berminat dan bermotivasi untuk mempelajarinya<sup>14</sup>. Minat yang tumbuh dari diri siswa dapat mendorong menggerakkan dirinya berbuat sesuatu yang menjadi tujuan, tanpa dorongan minat yang kuat maka prestasi belajar tak akan tercapai secara optimal.<sup>15</sup>

Minat biasanya berkaitan dengan konsentrasi. Konsentrasi sering ditimbulkan oleh adanya minat terhadap sesuatu materi pembelajaran yang dipelajari. Minat pada dasarnya merupakan perhatian yang bersifat khusus. Sedangkan konsentrasi muncul akibat adanya perhatian.<sup>16</sup>

Menurut Sukardi: Minat dapat diartikan sebagai:

Suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri.<sup>17</sup> Menurut Bernard minat timbul tidak secara tiba-tiba/spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau berkerja.<sup>18</sup>

#### a. Pengertian Minat Belajar

Dalam etimologi para ahli psikologi dan ilmu pendidikan mengemukakan bahwa pengertian minat mempunyai arti yang beragam. Dalam hal ini minat (*interest*)

---

<sup>14</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta:Rineka Cipta,2013). 180

<sup>15</sup> Eneng Muslihah, *Metode dan Strategi Pembelajaran*, (Ciputat: Haja Mandiri, 2014). 82

<sup>16</sup> Lukmanul Hakiim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: CV. Wacana Prima, 2008). 38

<sup>17</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*,(Jakarta: Prenada Media,2013).12

<sup>18</sup> Sardiman, *Intraksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011). 76

Menurut pendapat Jersid Tasch sebagaimana dikutip oleh Wayan Nurkencana mengemukakan bahwa:

Minat atau interest adalah menyangkut aktifitas-aktifitas yang dipilih secara bebas oleh individu”.<sup>19</sup> Sejalan dengan pendapat Muhibbin Syah Med yang dikutip dalam buku yang berjudul psikologi belajar menyatakan bahwa: “secara sederhana minat (*interest*) berarti kecenderungan dalam kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.”<sup>20</sup>

Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Misalnya, seseorang anak menaruh minat terhadap bidang kesenian, maka ia akan berusaha untuk lebih banyak tentang kesenian<sup>21</sup>.

Menurut Slameto minat adalah:

Sesuatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Sesuatu minat dapat diekspresikan melalui sesuatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas.<sup>22</sup>

Crow & Crow berpendapat bahwa lamanya minat bervariasi kemampuan dan kemauan menyelesaikan suatu tugas

---

<sup>19</sup>Wayan Nurkencana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional,1986), Cet. Ke. 9

<sup>20</sup>Muhibbin Syah Med, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999). 54

<sup>21</sup>Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT: Remaja Rosda Karya, 2010, Cet. Ke 2. 15

<sup>22</sup>Syaiful Bahri Dzamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), Cet , Ke 3. 34

yang diberikan untuk selama waktu yang ditentukan berbeda-beda baik dari segi umur maupun bagi masing-masing individu<sup>23</sup>

Ahmad Fauzi mengatakan bahwa:

Istilah pertumbuhan dan perkembangan meskipun saling melengkapi, sebenarnya mempunyai arti makna yang agak berlainan. Di mana pertumbuhan mengandung arti adanya perubahan dalam dalam ukuran atau fungsi-fungsi mental, sedangkan perkembangan mengandung makna permunculan yang baru<sup>24</sup>.

Siswa yang hidup dalam lingkungan yang agamis, dan juga siswa yang memiliki kesadaran yang tinggi dalam hidup beragama maka siswa akan menghasilkan perilaku keagamaan yang mantap. Kemudian siswa juga mampu mengkombinasikan antara faktor rasional dan emosional secara terpadu. Norma-norma agama yang ditelusuri dengan analisa-analisa rasional sesuai dengan tingkatan umur remaja yang ingin bebas dan tidak terikat, tetapi ia juga harus menghentikan emosinya agar memperoleh tempat yang layak dalam kehidupannya.

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat adalah kesadaran seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan karena rasa suka dan menanggapi kegiatan itu penting baginya, sehingga individu menarik perhatian penuh terhadap obyek yang disukainya itu tanpa ada yang memaksanya.

---

<sup>23</sup>Syaiful Bahri Damarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), Cet Ke 3. 33

<sup>24</sup>Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, (CV Pustaka Setia, 1999), Cet Ke 2, 72

## b. Meningkatkan Minat Siswa

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subjek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Misalnya siswa menaruh minat pada olahraga balap mobil. Sebelum mengajarkan percepatan gerak, pengajar dapat menarik. Perhatian siswa dengan menceritakan sedikit mengenai balap mobil yang baru saja berlangsung, kemudian sedikit demi sedikit diarahkan ke materi pelajaran yang sesungguhnya.

Menurut Tanner menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang.<sup>25</sup>

Guru dapat membangkitkan minat dan perhatian siswa terhadap pembelajaran disamping memenuhi kedua prasyarat di atas antara lain juga dapat dilakukan melalui cara-cara praktik seperti berikut ini:

- 1) Selalu berupaya mengontekstualkan dan menginikan bahan ajar.
- 2) Mengetahui gaya belajar siswa pada umumnya sehingga penyajian pembelajaran telah mengakomodasikan hal ini
- 3) Sesekali menyelipkan humor-humor segar terutama yang relevan dengan bahan ajar atau kondisi pembelajaran. Seseorang

---

<sup>25</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta:Rineka Cipta,2013).181

guru yang kompeten adalah gudangnya *ice breaker*, pemecahan pembekuan

- 4) Jeda sejenak dengan mengajukan pertanyaan kecil-kecil
- 5) Selalu berupaya agar kelas terbangun oleh suasana yang dialogis banyak terjadi diskusi
- 6) Memberikan pekerjaan rumah yang menantang. Namun guru, terutama guru mata pelajaran (*guru smp ke atas*) jangan latah, harus melihat bagaimana beban siswa, jika seluruh guru mata pelajaran memberikan pekerjaan rumah maka suasana kelas bukan lagi suasana yang menyenangkan, namun merupakan penjara bagi siswa. Hal ini yang sering dilupakan oleh para guru. Dalam hubungan ini guru perlu berdiskusi dan melakukan kesepakatan dengan para siswa
- 7) Melakukan refreshing dengan para siswa dalam suatu karya wisata, namun benar-benar harus ada studi ekskursi di sana jangan sekedar wisata. Tujuan pokoknya adalah mengontekstualkan pembelajaran dengan belajar dari alam. Alam sebagai sumber pengajaran (*Ibrah*).

Sejalan dengan hal-hal tersebut di atas prakash menyarankan agar proses. Pembelajaran efektif dan efesien maka guru harus membuat pembelajaran menjadi menarik, sehingga perhatian siswa dapat berkembang, antara lain dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Setiap anak memiliki keinginan, mendorong dan naluri alamiah masing-masing. Mereka akan tertarik terhadap bahan ajar

bilangan keinginan alamiahnya tersebut terpuaskan. Sehingga guru perlu memberikan perhatian terhadap kebutuhan psikologis dan minat para siswa semacam itu.

- 2) Minat siswa berubah-ubah selesai dengan perkembangan usianya. Guru harus menyadari hal ini dan mengakomodasikan situasi pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan mental dan perkembangan moral siswa.
- 3) Metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi fisik dan minat alamiah para siswa.
- 4) Bahan ajar yang diajarkan kepada peserta didik jangan terlalu sukar atau terlalu mudah. Harus diatur oleh sedemikian rupa sehingga berada pada kisaran pemahaman dan kepedulian siswa. Bila siswa merasakan bahan ajar terlalu mudah atau terlalu sukar bagi mereka, perhatian akan menurun.
- 5) Untuk menjadikan proses pendidikan menarik bagi siswa maka tujuan umum dan tujuan khusus pembelajaran harus jelas bagi mereka. Tujuan pembelajaran yang jelas akan memberikan motivasi siswa dan menciptakan minat baru. Hal ini dapat membantu mereka belajar lebih lanjut.
- 6) Untuk mempertahankan minat siswa terhadap bahan ajar, guru wajib mengembangkan pengetahuan baru berlandaskan pengetahuan dan pengalaman siswa sebelumnya (*students' prior knowledge*). Bila pembelajar melihat hubungan antara pengetahuan baru dengan pengetahuan lama yang telah dikuasainya ia akan menaruh perhatian kepada bahan ajar.

- 7) Guru harus memiliki rasa cinta dan perhatian tidak hanya kepada bahan ajar, namun juga kepada para muridnya. Ia juga harus mengajar dengan penuh minat, antusias dengan kejujuran, dengan cara ini para muridnya akan perhatian terhadap pembelajaran.
- 8) Guru wajib membuat bahan ajarnya menarik dan memikat, mengungkapkan berbagai pendekatan yang baru dan bervariasi. Hal ini memungkinkan para siswanya menaruh perhatian di sepanjang waktu pembelajaran.
- 9) Perlu pula disajikan alat bantu audio - visual yang menarik dan relevan dengan pembelajaran selama proses pembelajaran. Guru jangan hanya terjebak pada penggunaan *power point*, *notebook*, dan *ldc* masih ada media lain seperti radio, televisi, film, slide, foto dan gambar, bentang alam dengan kekayaan, puisi, guntingan artikel dari koran atau majalah dan lain-lain yang dapat membuat pembelajarannya memikat dan menarik.<sup>26</sup>

c. Ciri-ciri Minat Belajar

Elizabeth Hurlock menyebutkan ada tujuh ciri minat, yang masing-masing dalam hal ini tidak dibedakan antara ciri minat secara spontan maupun terpola sebagaimana yang dikemukakan oleh Gagne di atas. Ciri-ciri ini, sebagai berikut:

- 1) Minat tumbuh bersama dengan perkembangan fisik dan mental. Minat disemua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental, misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia.

---

<sup>26</sup>Suyono dan Hariyanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2015).178-180

- 2) Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatkan minat seseorang.
- 3) Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya.
- 4) Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
- 5) Minat dipengaruhi budaya. Budaya sangat mempengaruhi, sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga ikut luntur.
- 6) Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu objek dihayati sebagai sesuai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminati.
- 7) Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.<sup>27</sup>

#### d. Macam-macam Minat Belajar

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, ini sangat tergantung pada sudut pandang dan cara penggolongannya:

- 1) Berdasarkan timbulnya, minat dapat digolongkan menjadi minat primitif dan minat kultural. Minat primitif adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan akan makanan, perasaan enak atau nyaman, dan kebebasan beraktifitas. Minat kultural adalah minat yang timbulnya karena proses belajar, minat ini tidak berhubungan langsung dengan diri kita, misalnya minat belajar.

---

<sup>27</sup>Abu Ahmadi, Psikologi Umum Edisi Revisi, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), Cet. Ke-4. 264



- 2) Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi minat intrinsik dan minat ekstrinsik. Minat intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktifitas itu sendiri, ini merupakan minat yang paling mendasar atau minat asli. Misalnya seseorang belajar memang pada ilmu pengetahuan atau karena memang senang membaca. Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuan sudah tercapai ada kemungkinan minat itu akan hilang. Misalnya seseorang yang belajar dengan tujuan agar menjadi juara kelas.
- 3) Berdasarkan cara mengungkapkan minat dapat dibedakan menjadi empat yaitu:
  - a) Ekpressed Interest adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subyek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan baik yang berupa tugas maupun bukan tugas yang di senangi dan paling tidak disenangi.
  - b) Manifes Interest adalah minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktifitas-aktifitas yang dilakukan subyek atau dengan mengetahui hobinya.
  - c) Minat yang disimpulkan dari jawaban tes objektif (*tested interest*) adalah minat yang diungkapkan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif yang diberikan, nilai-nilai yang tinggi pada suatu objek atau

masalah biasanya menunjukkan minat yang tinggi pula terhadap hal tersebut.

- d) Minat yang diinventarisasikan (*Inventoried Interest*) adalah minat seseorang siswa melalui minatnya dapat diukur dengan menjawab terhadap sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk kelompok aktivitas tertentu. Dorongan ini misalnya: dorongan rasa ingin tahu. Dorongan rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian dan lainnya.
- e) Minat yang diungkapkan *expresseed interest* seseorang siswa dapat menyatakan atau menuliskan minat atau pilihannya dengan kata tertentu. Misalnya: seseorang siswa mungkin mengatakan bahwa ia senang belajar di kelas bersama teman-temannya.
- f) Minat yang diwujudkan (*manifest interest*). Misalnya, seseorang siswa dapat mengepresikan minatnya bukan melalui kata-kata melainkan melalui tindakan atau perbuatan nyata, ikut serta dan berperan aktif dalam suatu aktivitas atau kegiatan di sekolah. Yaitu ikut serta dan berperan aktif dalam kegiatan.<sup>28</sup>

#### e. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar bukanlah bawaan sejak lahir atau muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang mempengaruhi

---

<sup>28</sup>Abu Ahmadi, Psikologi Umum Edisi Revisi, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), Cet. Ke-4. 265-268

timbulnya minat-minat belajar. Untuk mengetahui penulis akan sedikit memaparkan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar. Diantaranya:

- 1) Makin rendah tingkat status sosial ekonomi seseorang, maka makin kurang menekankan pentingnya akan pendidikan.
- 2) Rata-rata warga masyarakat dari tingkat ekonomi yang rendah berminat terhadap pendidikan sepanjang pendidikan itu mempunyai kegunaan praktis terhadapnya.
- 3) Walaupun pendidikan secara luas dipandang sebagai suatu keseluruhan yang tepat untuk mobilitas sosial, rata-rata warga masyarakat yang berasal dari situs sosial ekonomi rendah kurang siap dibandingkan dengan mereka yang status ekonominya tingkat menengah untuk melanjutkan pendidikannya.
- 4) Rata-rata warga masyarakat dari status sosial ekonomi rendah tidak melihat pendidikan sebagai upaya yang berkembang pribadi atau realisasi diri pribadi, dan ini dapat menjelaskan mengapa mereka kurang siap untuk mengikuti program pendidikan yang bertujuan rekreasi dari pada yang bertujuan keterampilan.<sup>29</sup>

Menurut Crow and Crow yang dikutip oleh Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab berpendapat ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat, yaitu:

- a) Dorongan dari dalam individu, misalnya dorongan untuk makan, ingin tahu seks. Dorongan ingin tahu akan

---

<sup>29</sup>Zainudin, *Andragogi*, (Bandung: CV Angkasa, 2012). 21

membangkitkan minat untuk membaca, belajar menuntut ilmu, melakukan penelitian dan lain-lain. Rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian ada sebagainya.

- b) Motif sosial, motif sosial dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktifitas tertentu. Misalnya: minat untuk belajar dan menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapat penghargaan dari masyarakat, karena biasanya yang mempunyai ilmu pengetahuan cukup luas (*orang pandai*) kedudukan yang tinggi dan terpuja dalam masyarakat.
- c) Faktor emosional minat mempunyai hubungan yang sangat erat dengan emosi, bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktifitas akan menimbulkan perasaan senang, dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktifitas tersebut. Sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut<sup>30</sup>.

Lebih lanjut lagi Slameto menyatakan beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik, yaitu:

- 1) Faktor Internal.
  - a) Faktor jasmani, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh
  - b) Faktor psikologi, seperti intelegensi, perhatian, bakat, kematangan dan kesiapan
- 2) Faktor Ekstern.
  - a) Faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, realisasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
  - b) Faktor sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, realisasi guru dengan peserta didik, realisasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar

---

<sup>30</sup>Abdul Rahman Shaleh, dkk. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Persepektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004) . Cet Ke 1. 204

penilaian di atas ukuran, keadaan gedung, metodologi mengajar dan tugas rumah.<sup>31</sup>

#### f. Fungsi Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus dan disertai rasa senang jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (*tidak dalam waktu lama*) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedang minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan<sup>32</sup>.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran tersebut. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar.

#### g. Upaya Dalam Meningkatkan Minat

Beberapa ahli pendidikan berpendapat tentang cara membangkitkan minat:

- 1) Thanner menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa

---

<sup>31</sup>Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2015). 62

<sup>32</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet. Ke-5. 32

mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang.

- 2) Roojiackers berpendapat bahwa hal ini dapat pula dicapai dengan cara menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui kebanyakan siswa.<sup>33</sup>

Bila usaha-usaha di atas tidak berhasil, pengajar dapat memakan insentif dalam mencapai tujuan pengajaran. Insentif merupakan suatu alat yang dipakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau melakukannya atau tidak mau dilakukannya dengan baik. Diharapkan memberikan insentif akan membangkitkan motivasi siswa, dan mungkin minat terhadap bahan yang diajarkan akan muncul.

#### h. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “kan”, mengandung arti “perbuatan”. Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu “*Paedagogie*”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris “*education*” yang berarti pengembangan bimbingan. Dalam bahasa Arab diterjemahkan dengan “*tarbiyah*” yang berarti pendidikan.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet. Ke-5. 181

<sup>34</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002). 1-

Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan Islam adalah:

Bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian lain seringkali beliau menyatakan kepribadian utama dengan istilah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agam Islam, memilih dan merumuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>35</sup>

Tujuan pendidikan Islam adalah kepribadian muslim yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam. Orang yang berkpribadian muslim dalam al-qur'an disebut "muttaqin" karena itu pendidikan Islam berarti juga pembentukan manusia yang bertaqwa.<sup>36</sup>

Agama Islam itu sebenarnya bukan suatu mata pelajaran, bukan suatu bidang studi. Agama Islam itu adalah suatu kepercayaan suatu agama yang ajarannya diwahyukan oleh Allah yang hukumnya dijelaskan dan dilengkapi oleh Rasul Allah Muhammad dengan sabda-Nya yang bernama sunah (*hadist*) dan dikembangkan lagi oleh para sahabat kemudian oleh para ahli

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim atau suatu usaha yang diberikan oleh orang dewasa untuk menuntun, membina dan membimbing

---

<sup>35</sup>Djamaludin Abdullah Aly, *Kapita Slekta Pendidikan Islam*. (Bandung: Pustaka Setia.1999). 9-10

<sup>36</sup>Zakiah Daradjat, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996). 76

terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak dalam menuju terbentuknya kepribadian yang utama dan mencapai kebahagiaan hidup lahir dan batin. Sementara yang dimaksud PAI dalam penelitian ini adalah mata pelajaran atau bidang studi yang dipelajari siswa.

## **B. Kerangka Berfikir**

Dalam pembelajaran Guru dituntut untuk dapat menguasai, minat dan menyampaikan materi pelajaran dengan baik serta didukung oleh strategi pembelajaran yang relevan. Dengan demikian, tujuan dari pembelajaran tersebut akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan dengan minat belajar siswa dapat mengikuti pembelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang lebih baik. Oleh karena itu guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen tertentu saja, misalnya strategi pembelajaran atau bahan akan tetapi guru harus mempertimbangkan komponen secara keseluruhan.

Strategi pembelajaran *fishbowl* adalah salah satu dari sekian banyak model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat belajar yang aktif dan meningkatkan hasil belajar yang masih rendah. Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dalam pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan para siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama yang berbeda latar belakangnya. Jadi dalam pembelajaran kooperatif siswa



berperan ganda yaitu sebagai siswa ataupun sebagai guru. Dengan berkerja secara kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama, maka siswa akan mengembangkan keterampilan berhubungan dengan sesama manusia. Sesuai dengan tujuan belajar kooperatif yaitu siswa bekerja untuk belajar dan bertanggung jawab pada kemajuan belajar temannya.

Pembelajaran *fishbowl* disebutkan juga dengan diskusi pada ruang terbuka. Langkah awal dari pembelajaran *fishbowl* adalah guru memerintahkan siswa untuk membentuk tempat duduk diatur merupakan setengah lingkaran dengan dua atau tiga kursi kosong menghadap peserta diskusi, seolah-olah mereka melihat ikan yang berada pada sebuah mangkuk (*fishbowl*). Selama kelompok diskusi berdiskusi, kelompok pendengar yang ingin menyumbangkan pikiran dapat duduk dikursi kosong apabila ketua diskusi mempersilahkan berbicara maka ia langsung berbicara, dan meninggalkan diskusi setelah selesai berbicara.<sup>37</sup>

Dengan menggunakan pembelajaran *fishbowl* guru dapat mengetahui kemampuan berfikir siswa, membantu siswa dalam belajar, mengarahkan siswa pada tingkat interaksi belajar yang mandiri meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dari kemampuan berpikir tingkat rendah ke tingkat yang lebih tinggi

---

<sup>37</sup>Warsono, Hariyanto. *Pembelajaran Aktif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2014). 43

lagi, membantu siswa dalam mencapai tujuan pelajaran yang sedang dipelajari.<sup>38</sup>

Minat belajar siswa adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan siswa pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh, minat pada dasarnya adalah penerimaan akan ada suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu diluar diri.

Menurut Sukardi “minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Minat adalah suatu kondisi yang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri.”<sup>39</sup>

Menurut Bernard. Minat timbul tidak secara tiba-tiba spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau berkerja”.<sup>40</sup>

Minat yang tumbuh dari diri siswa dapat mendorong menggerakkan dirinya berbuat sesuatu yang menjadi tujuan, tanpa dorongan minat yang kuat maka prestasi belajar akan tercapai secara optimal.

Jadi keterkaitan strategi pembelajaran *fishbowl* dengan minat belajar siswa dapat kita ketahui sejauh mana respon siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas dengan tumbuhnya minat ada suatu rasa suka dan ketertarikan strategi pembelajaran terkait

---

<sup>38</sup>Hasibuan, Moedjiono. *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2009).62

<sup>39</sup>Ahmad Susanto. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media, 2013). 12

<sup>40</sup> Sardiman. *Intraksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011). 76

erat dengan sikap dan motivasi<sup>41</sup> atas mata pelajaran tertentu, ataukah ia tertarik atau tidak, apakah ia senang atau tidak. Model pembelajaran *fishbowl* merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam dapat merangsang kemampuan berpikir siswa, membantu siswa dalam belajar, mengarahkan siswa pada tingkat interaksi belajar yang mandiri meningkatkan kemampuan berpikir kritis, membantu siswa dalam mencapai tujuan pelajaran yang sedang dipelajari




---

<sup>41</sup>Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitiansatuan Pendidikan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013).110

### C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>42</sup> Penelitian yang dilakukan membahas dua variabel, yaitu strategi pembelajaran *fishbowl* (*variabel x*) dan minat belajar siswa (*variabel y*) dengan hipotesis apabila strategi pembelajaran *fishbowl* yang diterapkan akan berpengaruh pada minat belajar siswa. Untuk mengetahui dan permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka harus ada perbedaan dari dua variabel penelitian yaitu:

- a. Variabel X disebut sebagai variabel (*independent yang mempengaruhi*)
- b. Variabel Y disebut sebagai variabel dependent (*yang dipengaruhi*)

Berdasarkan dari pengamatan di atas, maka penulis dapat menentukan hipotesis penelitian dengan masalah yang diteliti oleh penulis sebagai berikut:

- 1)  $H_0 = t_0 < t_t : 0$  ; Tidak dapat pengaruh yang signifikan antara pengguna penerapan strategi pembelajaran *fishbowl* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

---

<sup>42</sup>Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian satuan Pendidikan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013).110

2)  $H_a = t_o > t_t 0$  ; Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan strategi pembelajaran *fishbowl* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti